

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kajian teori ini maka penulis akan membahas satu persatu dari kajian teori ini. Adapun yang menjadi kajian dalam teori ini ada dua yaitu tentang kreatifitas guru dan minat belajar. Berikut akan dibahas mengenai kajian teori:

1. Kreatifitas Guru

Dalam pembahasan kreatifitas guru ini terbagi kepada beberapa bagian yang penulis ambil, yang mana pembagiannya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Kreatifitas

Kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang mungkin orang tersebut memecahkan ide asli atau menghasilkan suatu yang adaptasi (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreatifitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.

Kreatifitas menurut J.P. Guilford, yang dikutip oleh Suardi Syam dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Peserta Didik yang disebut berfikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.¹⁰

Berbicara tentang kreatifitas, tidak mesti orang yang dikatakan kreatifitas adalah orang-orang yang mampu membuat gagasan-gagasan baru, ide-ide baru, akan tetapi seorang yang kreatif adalah

¹⁰Suardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2015, h. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang mampu menyesuaikan situasi dan kondisi. Kaitannya dengan kreatifitas guru, yaitu guru yang mampu menghubungkan atau menggabungkan suatu metode atau media yang disesuaikan dengan materi, kondisi dan keadaan peserta didiknya agar peserta didiknya merasa nyaman dan dapat menerima materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan kreatifitas guru, maka guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, memberi teladan yang baik, mengembangkan bakat, dan potensi, serta bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya.¹¹

Selain itu Utami Munandar, yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, memberikan rumusan tentang kreatifitas sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada
2. Berdasarkan informasi atau data yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban
3. Mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹²

Dari rumusan menurut Utami Munandar di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang kreatif dalam membuat kombinasi baru/ cara baru dalam pembelajaran tetap harus

¹¹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, h. 235

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, h. 104-105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan pada informasi serta unsur yang sudah ada sebelumnya. Dalam ide baru tersebut juga dapat menggambarkan keaslian kreatifitas/idenya sendiri.

b. Tahap-Tahap Kreatifitas Mengajar

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasikan secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu, yaitu: ¹³

1. Persiapan (*preparation*)
Yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh yang baru
2. Inkubasi
Yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak sengaja memperoleh pemecahan masalah¹⁴
3. Iluminasi
Inspirasi atau gagasan-gagasan baru timbul serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.
4. Verifikasi
Gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa seorang guru yang kreatif, dalam menemukan atau melakukan gagasan atau cara baru yang didapatkannya tersebut mereka melewati beberapa tahapan untuk memunculkan sesuatu yang baru tersebut.

Dalam hal perlunya kreatifitas guru dalam mengajar, maka ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

¹³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 53

¹⁴Linda Aryani, dkk, *Psikologi Umum 2*, Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2013, h. 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa keterampilan dasar mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal/Membuka Pelajaran

Pada kegiatan awal ini hakikatnya adalah beberapa usaha yang dilakukan guru agar murid tertarik terhadap materi yang akan disampaikan guru. Adapun kegiatan-kegiatan membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperhatikan tempat duduk siswa dan mengaturnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Guru mengabsen
- c. Guru memulai pembelajaran setelah nampak siswa telah siap untuk menerima pelajaran.
- d. Guru mengenalkan materi itu cukup menarik perhatian siswa untuk mengetahui dan mengambil dari materi tersebut
- e. Guru melakukan apresiasi artinya guru mengenalkan materi dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa
- f. Guru melakukan pra tes/tes awal
- g. Guru memulai menyampaikan materi terlihat jelas bedanya antara kegiatan awal dengan kegiatan inti.¹⁵

¹⁵Mudasir, *Desain Pembelajaran untuk Sekolah Umum*. Jl. Swadaya Kom, Rindu Serumpun: Publishing And Consulting Company, 2016, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menjelaskan materi pelajaran

1. Keterangan atau penjelasan guru berfokus pada inti pelajaran
2. Keterangan atau penjelasan guru menarik perhatian siswa
3. Keterangan atau penjelasan guru mudah dipahami siswa
4. Penggunaan itu menarik perhatian siswa dan ada kesesuaian dengan kehidupan siswa

b. Guru mengadakan penjajakan (*assesment*)

1. Perhatian guru terbagi keseluruhan kelas
2. Guru menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
3. Guru melakukan adanya kepekaan guru terhadap tanda-tanda siswa yang mengalami salah pengertian
4. Guru melakukan kegiatan untuk mengatasi kesulitan siswa.

c. Guru memberikan motivasi

1. Guru mengucapkan kata “baik, bagus” dan kata-kata lainnya apabila siswa dapat menjawab atau mengajukan pertanyaan
2. Guru memuji dan memberi dorongan dengan senyuman dan anggukan dan pandangan simpatik atas perhatian siswa
3. Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan agar siswa memberikan jawaban yang benar.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan
 1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sebagian besar dari pertanyaan tersebut jelas kaitannya dengan masalah dalam proses pembelajaran
 2. Pertanyaan didistribusikan kepada seluruh siswa secara merata.¹⁷
- e. Guru memilih metode dan media yang dipilih adalah kecocokan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
 1. Ada kecocokan metode yang dipilih dengan materi pembelajaran dan situasi kelas
 2. Guru menggunakan media lain yang dapat didengar
 3. Guru menggunakan media yang dapat dilihat.
- f. Guru melakukan interaksi dengan siswa
 1. Dalam kegiatan pembelajaran ada keseimbangan antar jumlah kegiatan guru dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran
 2. Ada pengaruh langsung yang berupa penyampaian informasi, pengarahan, menyalahkan dan membenarkan
 3. Tampak ada partisipatif dari siswa yang berupa mendengar, mengamati, menjawab, bertanya, dan mencoba.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h. 14

¹⁸*Ibid.*, h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- g. Guru menggunakan isyarat verbal dan nonverbal
 1. Gerakan guru dalam mengajar wajar dan bertujuan, bebas, luwes, tidak menimbulkan gerakan aneh yang tidak bertujuan
 2. Isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi dan tidak kaku.
 3. Guru menggunakan suara cukup bervariasi antara suara tinggi dengan susara rendah, antara suara cepat dengan suara lambat
 4. Suara guru menggunakan inotasi yang cukup baik. Pengendalian indera melihat dan mendengar dilakukan guru dalam proses pembelajaran berjalan wajar.
 3. Kegiatan Menutup Pelajaran
 - a. Guru bersama murid membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
 - b. Guru dapat menggunakan yang dapat membesarkan hati siswa dalam bentuk memberikan nasehat
 - c. Guru dapat mendorong siswa tertarik pada pelajaran yang telah diterima dan mempelajari materi yang akan dipelajari
 - d. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan nasehat kepada siswa untuk belajar di rumah atau belajar diluar jam sekolah.¹⁹

¹⁹*Ibid.*, h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri-ciri Guru yang Kreatif

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai/menghargai rasa keindahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- g. Memiliki rasa humor yang tinggi
- h. Memiliki daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).²⁰

d. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas:

- a. Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan)

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Penekanan ini banyak memberikan keuntungan antara

²⁰Hamzah B. Uno dan Masril Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain: meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi “*student center*” sehingga dapat membantu lebih baik ke arah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung serta memahami informasi.²¹

- b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*brain storming*).

Dalam pendekatan ini, suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan-gagasannya tersebut, dan menentukan gagasan-gagasan mana yang akan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif

Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa.

- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.²²

²¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 123-124

²²*Ibid*, h. 126-127

2. Minat Belajar

Dalam pembahasan tentang minat belajar ini juga terbagi kepada beberapa bagian yang penulis ambil, yang mana pembagiannya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Minat

Minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu.²³

Dari pengertian minat di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu, maka dia akan selalu berusaha untuk mendapatkannya, pantang menyerah, tidak mudah putus asa. Jika dikaitkan dengan belajar, maka seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar dia akan selalu berusaha mencari tahu, menanyakan yang tidak dipahaminya, dan tidak cepat menyerah.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁴

²³Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 148

²⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Menurut William James, yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* menyatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.²⁵

Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Menurut Skinner, yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas (Classroom Management)* Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi, mengatakan bahwa “belajar adalah

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, h. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.²⁶

Sedangkan Slameto menyatakan bahwa “belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, menurut Krapp yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas (Classroom Management)* Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

²⁶Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 149

²⁷Slameto, *Op.Cit.*, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur atau pribadi, serta punya penilaian tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.²⁸

Jadi, minat pada diri seseorang berbeda-beda. Ada yang minatnya memang berasal dari dirinya sendiri dan ada juga yang berasal dari dorongan orang lain. Minat yang berasal dari individu itu sendiri, akan timbul tanpa ada dorongan dari luar, seperti seseorang yang sangat menyukai mata pelajaran tertentu, bukan karena dorongan dari cara gurunya mengajar dan lain-lain. Tapi, dia menyukainya karena memang dia menyukai mata pelajaran tersebut.

Adapun yang selanjutnya yaitu minat yang berasal dari dorongan orang lain atau dorongan dari luar dirinya, pada minat situasional inilah perlunya dorongan seorang untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya dengan berbagai cara (berkreatifitas).

Menurut Rosyidah, yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar menyatakan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.

²⁸Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *op.cit.*, h. 149-150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Minat yang berasal dari dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.²⁹

Minat seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor keturunan. Minat yang dipengaruhi oleh faktor keturunan ini merupakan faktor bawaan yang timbul dengan sendirinya (faktor internal). Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan, orang-orang sekitar ini timbul sesuai dengan tahap perkembangan seseorang (faktor eksternal).

c. Sifat-Sifat Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan dan pengalaman.³⁰

Minat antara satu orang dengan orang yang lainnya tidaklah sama, besarnya minat pada diri seseorang tergantung pada rasa kebutuhan dan ketertarikannya pada sesuatu hal tersebut. jika seseorang yang sudah menaruh perhatian atau minatnya pada satu objek saja atau pada satu mata pelajaran saja, maka dia akan membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain (adanya diskriminasi) mata pelajaran, dia akan memfokuskan perhatian kepada mata pelajaran yang diminatinya.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana, 2013, h. 60

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011, h. 63-64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini, Maka seorang guru harus mampu memberikan motivasi yang mampu memberikan pengaruh positif, agar anak didiknya tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar siswa pada dasarnya dapat ditimbulkan dengan cara memilih bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu karena dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif
2. Siswa senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung
3. Siswa memiliki perhatian yang besar terhadap pembelajaran
4. Siswa memiliki sifat ingin maju
5. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
6. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
7. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
8. Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.³¹

Orang-orang yang memiliki minat dalam belajar ialah orang-orang yang memiliki rasa ketertarikan, rasa senang terhadap pelajaran tersebut, tidak pernah bosan dan tidak cepat lelah dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya dan selesai pada waktu yang telah ditentukan, bahkan dia mempunyai keinginan untuk menyelesaikannya sebelum waktu yang ditentukan, karena dia menganggap belajar atau mengerjakan tugas-

³¹ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2006, h. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas tersebut dengan penuh semangat yang tinggi dan merasa mendapatkan kesenangan dari penyelesaian tugas-tugas tersebut.

Perubahan fisik dan mental serta perubahan usia, bisa menyebabkan terjadinya perubahan minat pada diri seseorang. Kesiapan belajar juga mempengaruhi minat seseorang, oleh sebab itu apabila ingin memiliki minat dan semangat yang baik dalam belajar maka terlebih dahulu mempersiapkan diri dan jiwa kita agar mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Keadaan fisik seseorang tidak bisa dikatakan sepenuhnya mempengaruhi minat seseorang pada sesuatu, karena banyak orang-orang yang memiliki kekurangan secara fisik tetapi dengan kuat dan minat yang tinggi mereka bisa menjadi orang-orang hebat, faktor ini tergantung kepada individu masing-masing.

e. Proses Membangkitkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh apabila ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa³²

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Pembelajaran Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2006, h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menempatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³³

Usaha seorang guru untuk membangkitkan minat dalam belajar anak didiknya dapat dilakukan dengan cara memberikan pernyataan, bahwa apa yang akan dipelajari siswa ada keterkaitan dengan kebutuhan siswa untuk menjalani kehidupannya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu:

- a. Faktor intrinsik
Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Faktor ekstrinsik
Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi, pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua dan cara mengajar guru.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari dua macam yaitu faktor

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, h. 167

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet 1, Jakarta : Logos, h. 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor ekstrinsik yang lebih kepada luar jiwa siswa yaitu kegiatan belajar itu sendiri. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.

3. Pengaruh Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya guru dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran.³⁵

Kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik. Artinya guru sebagai pemberi inspirasibelajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik, (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan motivasi dan semangat belajar.³⁶

Kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting. Guru sebagai pemberi inspirasi dengan ciri-ciri memiliki

³⁵Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad., *loc. cit.*

³⁶E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat yang tinggi dalam mengajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Menceritakan pengalaman-pengalaman yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh:

1. Yulia Winingsih (2012), Penelitian terhadap hubungan persepsi siswa tentang kreatifitas guru dalam menggunakan strategi *kontekstual* (CTL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hikmah Pekanbaru yang dilakukan oleh Yulia Winingsih (2012). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kreatifitas guru dalam menggunakan strategi kontekstual dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas X TI SMK Darul Hikmah.

Yang mana besarnya koefesien korelasinya 0,630 lebih besar dari 0,304 taraf signifikansi 5% dan 0,393 taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara kreatifitas guru dalam menggunakan strategi kontekstual dan hasil belajar hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas X TI SMK Darul Hikmah Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang penulis lakukan dan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Yulia Wirningsih sama-sama tentang kreatifitas guru, akan tetapi penelitian yang dilakukan Yulia Wirningsih menghubungkan antara kreatifitas guru dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa.

2. Pirdawati (2012), Penelitian terhadap pengaruh keterampilan mengajar mengadakan variasi terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang dilakukan oleh Pirdawati (2012). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar mengadakan variasi terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan analisis data bahwa nilai t_{ro} (observasi) lebih besar dari t_{rt} (tabel) yaitu $0.614 > 0.232$ pada taraf signifikan 5% dengan hasil 0,000. Dengan demikian (H_a diterima, dan H_0 ditolak).

Besar pengaruh keterampilan mengajar mengadakan variasi terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir Kecamatan Tapung Hilir adalah sebesar 61.4%, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi (R) sebesar 0.783 dan R^2 sebesar 0.614. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mengadakan variasi memberikan kontribusi sebesar 61.4% dan juga dapat dilihat dari tabel observasi bahwasanya keterampilan guru mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan variasi dikategorikan baik dengan hasil rekapitulasi sebesar “76,67%” terhadap minat belajar siswa siswa kelas kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir.

Penelitian yang penulis lakukan dan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Pirdawati, terdapat kesamaan pada variabel Y yaitu sama-sama tentang minat belajar, akan tetapi pada variabel X berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Pirdawati variabel X tentang keterampilan mengajar mengadakan variasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan variable X adalah kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam

3. Helvi Ulfa Miliyanti (2016). Penelitian tentang pengaruh modalitas belajar siswa terhadap kreatifitas guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modalitas belajar siswa terhadap kreatifitas guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru.

Yang mana besar koefisien kolerasinya 5,811 lebih besar dari 2,001 taraf signifikansi 5% dan 5,811 lebih besar dari 2,661 taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara modalitas belajar siswa terhadap kreatifitas guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru.

Penelitian yang penulis lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Helvi Ulfa Meiliyanti sama-sama tentang kreatifitas guru, akan tetapi penelitian yang dilakukan Helvi Ulfa Meiliyanti menghubungkan antara modalitas belajar siswa terhadap kreatifitas guru pada mata



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran Ekonomi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru

4. Kusrini Anik (2010). Penelitian tentang Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan tahun 2010. Ditandai dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar MTs Sudirman Kopeng yang termasuk tinggi mencapai 38,1% berada pada kategori sedang mencapai 33,3% dan yang berada pada kategori rendah 28,6%, dan minat belajar siswa MTs Sudirman Kopeng yang termasuk kategori tinggi mencapai 47,6% berada pada kategori sedang mencapai 28,6% dan pada kategori rendah 23,8%.

Dari analisis data di peroleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif, pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada matapelajaran fiqih kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini terbukti dengan koefisien kolerasi product moment yaitu hasil r hitung (r_h) sebesar 0,989 berada diatas r tabel product moment pada taraf signifikan 0,01 yaitu 0,393, dan taraf signifikan 0,05 yaitu 0304 dengan $n=21$.³⁷

³⁷perpus.iainsalatiga.ac.id/...ext/2cca5b647b19bedf.pdf

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teoritis di atas, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa, adapun sebagai variabel X adalah kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan variabel Y adalah minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru

1. Kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam (X). Untuk mengukur kreatifitas mengajar guru ini digunakan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Guru mampu memunculkan atau menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru mampu memunculkan suatu pertanyaan atau permasalahan-permasalahan baru yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis.
 - c. Guru mampu menggabungkan metode-metode dalam proses pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh orang lain, sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran
 - d. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan baru
 - e. Guru mampu mengajak atau menumbuhkan rasa penasaran siswa untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga timbul ide-ide siswa.
 - f. Guru memiliki rasa humor yang tinggi dalam mengajar.
 - g. Guru menunjukkan keceriaan dalam mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Guru mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman baru/hal-hal baru yang menarik dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - i. Guru berinovatif dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi
 - j. Guru kreatif dalam membuat kombinasi-kombinasi metode mengajar yang berbeda-beda
 - k. Guru mampu menemukan ide-ide baru selain dari buku paket Pendidikan Agama Islam
 - l. Guru mampu mengajak siswa untuk mencari informasi baru sesuai dengan materi yang dipelajari.
2. Minat Belajar (Y). Untuk minat belajar ini digunakan indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Siswa masuk kelas tepat waktu
 - b. Siswa mempersiapkan alat tulis dalam belajar
 - c. Siswa mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh guru
 - d. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru
 - e. Siswa dapat menjelaskan pertanyaan yang diberikan guru
 - f. Siswa bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak mengerti
 - g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - h. Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan guru
 - i. Siswa berani memberi koreksi jika guru salah dalam penyampaian.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru
- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan teori yang ada.

2. Hipotesa

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesa Alternati (H_a): ada pengaruh positif yang signifikan kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru.
- b. Hipotesa Nihil (H_0) : tidak ada pengaruh positif yang signifikan kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru.